

## PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK PEREMPUAN DI DESA MURUNG BINJAI KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

**Marni**

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah (STAI RAKHA) Amuntai

**Abdul Wahab Syakhrani\***

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

[aws.kandungan@gmail.com](mailto:aws.kandungan@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study is motivated by the public's view regarding religious education for girls, where girls still do not receive enough religious education from their parents, but only limited to lessons in public schools where religious lessons are very minimal in terms of time. The purpose of this study was to determine parents' perceptions regarding the opportunity to get religious education for girls and the religious education material taught by parents to girls. The method used is a qualitative method, the subjects of this study were parents who have children with different genders totaling 5 families. While the object of the study was the possibility of gender inequality in education in Murung Binjai, Kusambi Hulu Village. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data were created using data reduction techniques, data display and data verification. Data were analyzed using qualitative descriptive methods. The results of the study can be concluded that parents who have children with female gender have provided religious education for their daughters well, according to the abilities of the parents to their daughters, the religious education material taught by parents to their daughters includes an invitation to carry out the obligation of praying 5 times a day and getting used to reciting the quran every day and the perception of parents towards religious education for daughters shows the results that parents are aware of the importance of religious education for their daughters so that they try to educate based on religious guidance and send their children to schools that have religious lessons, and the above shows that the initial assumption of this study does not apply.*

**Keywords:** *Opportunity, Daughters and Religious Education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan masyarakat terkait dengan pendidikan agama anak perempuan, yang mana anak perempuan masih kurang mendapatkan pendidikan agama dari orang tua melainkan hanya sebatas pelajaran di sekolah umum saja yang pelajaran agamanya sangat minim dari segi waktu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi orang tua terkait dengan kesempatan mendapatkan pendidikan agama bagi anak perempuan dan materi pendidikan agama yang diajarkan oleh orang tua kepada anak perempuan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak dengan jenis kelamin berbeda berjumlah 5 keluarga. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemungkinan ketidaksetaraan gender dalam pendidikan di Murung Binjai Desa Kusambi Hulu. Teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dibuat dengan teknik reduksi data, display data dan verifikasi data. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki anak dengan jenis kelamin perempuan telah memberikan pendidikan agama bagi anak perempuan mereka dengan baik, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki orang tua kepada anak perempuan, materi pendidikan agama yang diajarkan orang tua kepada anak perempuan meliputi ajakan

menjalankan kewajiban shalat 5 waktu dan membiasakan mengaji setiap hari dan persepsi orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak perempuan menunjukkan hasil bahwa para orang tua menyadari akan pentingnya pendidikan agama bagi anak perempuan mereka sehingga berusaha untuk mendidik berdasarkan tuntunan agama dan menyekolahkan anak mereka di sekolah yang ada pelajaran agamanya, dan hal di atas menunjukkan bahwa anggapan awal dari penelitian ini tidak berlaku.

**Kata Kunci:** Kesempatan, Anak Perempuan dan Pendidikan Agama.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan individu, masyarakat dan negara. Maju mundurnya suatu negeri tergantung pada maju atau tidaknya pendidikan negeri itu sendiri. Oleh karena itu, setiap individu, masyarakat serta negara memiliki kewajiban untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan adalah hak yang sangat penting untuk manusia. Oleh karena itu, setiap warga negara memiliki hak mendapatkan pendidikan untuk hidup yang lebih baik untuk masa depan. Perempuan mendapat hak yang setara dan kedudukan yang sama dengan laki-laki, terutama dalam hal pendidikan sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.”<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan tanpa melihat perbedaan jenis kelamin.

Hal tersebut juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 97. Berdasarkan dari kitab tafsir terjemah Ibnu Katsir dapat penulis pahami bahwa ayat tersebut menerangkan bahwa siapa yang mengerjakan suatu perbuatan baik, laki-laki maupun perempuan maka akan diberikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah dikerjkan.<sup>3</sup> Menuntut ilmu merupakan suatu kebaikan yang ganjaran pahalanya sangat besar apalagi kalau menuntut ilmu agama.

Perempuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan baik dan tidaknya sebuah generasi bangsa, karena merekalah yang paling dekat dan paling sering berinteraksi dengan anak-anak. Namun pada kenyataannya pendidikan agama anak perempuan masih kurang diperhatikan oleh sebagian masyarakat, yang masih memilikipandangan timpang terhadap pendidikan anak perempuannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Murung Binjai Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, menunjukkan bahwa pendidikan agama bagi anak perempuan masih kurang diperhatikan. Yang mana anak perempuan masih banyak yang disekolahkan ditempat umum bukan ditempat pendidikan Islam, bahkan ditempat ini belum ada TPQ untuk belajar membaca Al-Qur’an hanya belajar seadanya dengan orang tua yang pengetahuannya juga maasih terbatas.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilakukan di Murung Binjai karena dari sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian di tempat ini terkhusus dengan topik penelitian kesempatan bagi anak perempuan untuk mendapatkan pendidikan agama.

Murung Binjai ini letaknya yang jauh terpelosok kurang lebih 5 kilometer dari jalan raya. Untuk akses jalan baru sekitar 4 tahun yang sudah bisa dikatakan layak sebab sebelum ada perbaikan jalan menuju desa ini sangat sulit untuk diakses hanya terdapat jalan setapak yang berlumpur. Di tempat ini bahkan akses untuk listrik pun masih belum ada sampai

sekarang dan untuk akses internet sangat sulit didapat kecuali harus keluar rumah untuk mencari akses internetnya itupun kekuatan internetnya tidak akan seperti pada umumnya yang lancar tapi harus menunggu beberapa waktu untuk bisa terakses. Dengan kondisi yang serba terbatas, menyebabkan pandangan masyarakat terhadap pendidikan agama anak terlebih anak perempuan menjadi kurang diperhatikan.

Di Murung Binjai ini terdapat 36 kepala keluarga yang terdiri dari 67 orang laki-laki dan 49 orang perempuan. Untuk anak laki-laki ada 28 orang dan untuk anak perempuan ada 16 orang. Untuk pendidikan belum/tidak sekolah 22 orang, tidak tamat SD 35 orang, tamat SD 46 orang, tamat SLTP 8 orang, tamat SLTA 5 orang dan diploma atau sarjana belum ada.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Diantara penelitian terdahulu yang penulis telusuri, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Mahrini di Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai pada tahun 2023 dengan judul “Pendidikan Agama Anak Perempuan di Desa Baru Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara” menunjukkan hasil bahwa orang tua menjalankan tanggung jawab dengan baik kepada anak-anaknya, orang tua memberikan pendidikan Agama Islam untuk membentuk keluarga muslim kepada anak perempuannya sudah cukup baik dan persepsi orang tua terhadap pendidikan agama anak perempuan menyatakan bahwa pendidikan bagi anak perempuan itu sangat penting.<sup>6</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan Tri Widayati di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam” menunjukkan hasil bahwa ada beberapa peran orang tua dalam mendidik anak perempuan yang paling mendasar dan wajib dilakukan yaitu: mengajarkan pengetahuan tentang haid (reproduksi), mengajarkan kewajiban mengenakan hijab/jilbab dan mengajarkan adab dalam pergaulan.<sup>7</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan Pahiyah di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2021 dengan judul “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Perempuan dalam Keluarga Masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin” menunjukkan hasil bahwa pendidikan Agama Islam bagi anak perempuan meliputi: pembelajaran dalam pendidikan Fiqih (ibadah), pembelajaran dalam pendidikan akidah akhlak, pembelajaran dalam pendidikan Al-Qur’an dan pembelajaran dalam pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>8</sup> Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang telah penulis telusuri, bahwa setiap anak berhak mendapat perlakuan yang sama dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya dalam pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian dalam penelitian ini menggunakan kajian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah subjek yang digunakan oleh peneliti untuk menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak dengan jenis kelamin berbeda berjumlah 5 keluarga di Murung Binjai Desa Kusambi Hulu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Objek penelitian adalah masalah yang akan diteliti. Objek penelitian ini adalah pendidikan agama anak perempuan di Murung Binjai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data dibuat untuk mengetahui terjawab tidaknya perumusan masalah yang dikemukakan. Selain itu juga akan memudahkan kepada penulis dalam mengambil kesimpulan skripsi ini. Setelah data disajikan dalam bentuk uraian di atas, maka langkah selanjutnya akan dianalisis dengan sistematika sebagai berikut:

### **Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Perempuan**

Dari hasil wawancara dengan 5 orang tua yang memiliki anak dengan jenis kelamin perempuan di Murung Binjai Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dapat diketahui bahwa para orang tua khususnya 5 keluarga di atas telah menjalankan tanggung jawabnya dalam memberikan pendidikan kepada anak perempuan mereka yaitu melalui lembaga sekolah formal dengan cara menyekolahkan agar anak mereka memiliki ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dibahas sebelumnya dalam landasan teori yang diungkapkan oleh M. Arifin dalam bukunya yang berjudul “Hubungan Tibal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga”<sup>17</sup> yang mengatakan bahwa tanggung jawab orang tua itu meliputi sebagai pendidik atau memberikan pendidikan dan sebagai pemelihara dan pelindung.

### **Materi Pendidikan Agama yang Diajarkan orang Tua kepada Anak Perempuan**

Dari hasil wawancara dengan 5 orang tua yang memiliki anak dengan jenis kelamin perempuan di Murung Binjai Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dapat diketahui bahwa para orang tua khususnya 5 keluarga di atas memberikan materi pendidikan agama kepada anak perempuan mereka dalam bentuk ibadah kepada Allah yaitu meliputi ajakan untuk mengerjakan sholat 5 waktu dan membiasakan mengaji setiap hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Alimudin dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Islam solusi Problematika Modern”<sup>18</sup> yang mengatakan bahwa: Islam menekankan kepada kaum muslimin untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan sholat ketika mereka berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa sejak kecil. Sehingga apabila semangat beribadah sudah tertanam pada jiwa anak-anak, maka akan muncul kepribadian mereka yang jenius.

### **Anggapan Orang Tua Tentang Pendidikan Agama Bagi Anak Perempuan**

Dari hasil wawancara dengan 5 orang tua yang memiliki anak dengan jenis kelamin perempuan di Murung Binjai Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dapat diketahui bahwa para orang tua menyadari pentingnya memberikan pendidikan agama bagi anak perempuan karena sebagai bekal menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan dan merekalah nanti yang akan menjadi tempat utama dan pertama bagi anaknya untuk memperoleh pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan”<sup>19</sup> yang mengatakan bahwa: keluarga atau orang tua sebagai lembaga

pendidikan pertama dan utama, disamping menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki anak perempuan telah menjalankan tanggung jawab mereka dengan cara memberikan pendidikan kepada anak perempuan mereka melalui lembaga pendidikan formal maupun dengan mengajari sendiri anak mereka di rumah.
2. Materi pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anak perempuan berupa ajakan untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan pembiasaan untuk mengaji setiap harinya.
3. Persepsi orang tua tentang pendidikan agama bagi anak perempuan menunjukkan bahwa orang tua menyadari akan pentingnya memberikan pendidikan agama bagi anak perempuan sebagai bekal untuk menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan perkembangan zaman.

### **Saran-saran**

Dari kesimpulan di atas maka dapat disarankan bahwa:

1. Kepada orang tua yang memiliki anak dengan jenis kelamin perempuan di Murung Binjai khususnya lima keluarga dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak sesuai dengan kemampuan yang ada baik itu untuk anak laki-laki maupun anak perempuan. Dalam arti orang tua tidak memandang jenis kelamin anak dalam memberikan pendidikan melainkan karena kesadaran penuh akan tanggung jawab memberikan pendidikan pada anak-anaknya.
2. Kepada para anak baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan, teruslah berbakti kepada orang tua baik ayah atau ibu dengan selalu menghormati mereka, saling membantu, patuh kepada nasihat-nasihat yang diberikan, banggakan mereka dengan kemampuan agar bisa menjadi insan kamil bagi agama, bangsa, masyarakat terutama orang tua yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan sejenis penelitian ini diharapkan agar dapat menggali lebih dalam lagi informasi khususnya mengenai ketidaksetaraan gender dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Prekatek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 160
- Nurhalimah (Mama Karim), Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 21 Juni 2024.
- Rina, Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 22 Juni 2024.
- Nurhalimah (Mama Aziza), Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 22 Juni 2024.
- Widya Wati, Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 25 Juni 2024.
- Lisna, Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 25 Juni 2024.
- Hasil Observasi di Murung Binjai pada tanggal 20 Juni 2024.
- Nurhalimah (Mama Karim), Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 21 Juni 2024
- Rina, Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 22 Juni 2024.
- Nurhalimah (Mama Aziza), Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 22 Juni 2024.
- Widya Wati, Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 25 Juni 2024.
- Lisna, Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 25 Juni 2024.
- Nurhalimah (Mama Karim), Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 21 Juni 2024
- Rina, Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 22 Juni 2024.
- Nurhalimah (Mama Aziza), Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 22 Juni 2024.
- Widya Wati, Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 25 Juni 2024.
- Lisna, Orang Tua, Wawancara Pribadi, Murung Binjai, 25 Juni 2024.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 80
- Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, (Banda Aceh: PENA, 2007), hlm 26
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 38
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1).
- Al-Qur'an, (Malaysia: Cetakan Malaysia, 2022), Cet. Ke-16, hlm. 523.
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (tt.: Sinar Baru Algensindo, tth.), Jilid 1, hlm. 1043-1044
- Mahrini, *Pendidikan Agama Anak Perempuan di Desa Baru Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara*, (Amuntai: STAI, 2023), hlm. 2
- Hasil Observasi Awal Tanggal 15 Mei 2024 pukul 14.45 di Murung Binjai Desa Kusambi Hulu Tri Widayati, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), hlm. 112-113
- Pahiyah, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Perempuan dalam Keluarga Masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021), hlm. 144-145
- KBBI Online, diakses pada tanggal 22 Juli 2024 pukul 21.21.